

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pengertian pendidikan karakter merujuk pada upaya yang dilakukan oleh manusia dengan sengaja dan terstruktur untuk mengembangkan serta memanfaatkan potensi siswa dalam rangka membentuk kepribadian mereka, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berguna bagi diri mereka sendiri dan masyarakat di sekitarnya. (Annur et al., 2021). Hal ini seperti yang dijelaskan A. Mualif dalam (Mualif, 2022) bahwa pendidikan karakter dapat dijelaskan secara sederhana sebagai proses membentuk sikap, sifat, dan kepribadian individu melalui penanaman nilai-nilai baik. Dengan cara ini, nilai-nilai tersebut akan menjadi bagian dari diri, terintegrasi dalam perasaan, pemikiran, kata-kata, dan tindakan, serta terlihat dalam kehidupan sehari-hari dengan mudah.

Dalam buku Pendidikan Karakter (Nur Haris E dkk, 2023) mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha untuk menanamkan dasar agar siswa nantinya dapat menyebarkan hasil dari nilai-nilai kebaikan yang ada pada karakternya kepada orang lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada para siswa supaya memberikan kebaikan bagi diri mereka sendiri.

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan suatu proses yang terstruktur dan sengaja dilakukan untuk membentuk kepribadian siswa melalui penanaman nilai-nilai kebaikan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diharapkan menjadi bagian dari sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga mampu memberikan dampak positif bagi diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menanamkan nilai-nilai dalam diri siswa serta memperbaiki cara hidup bersama yang lebih menghormati kebebasan pribadi (Rosad, 2019). Berikut ini beberapa tujuan utama dari pendidikan karakter:

1) Mengembangkan nilai-nilai moral

Menanamkan prinsip-prinsip seperti integritas, komitmen, penghargaan, etika, dan kepedulian terhadap orang lain dalam diri seseorang.

2) Membentuk perilaku yang baik

Melatih individu untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah diajarkan, seperti berlaku benar, memiliki tanggung jawab, dan menunjukkan etika dalam aktivitas sehari-hari.

3) Meningkatkan kesadaran akan diri sendiri

Membantu individu untuk mengenal diri sendiri, memahami potensi dan kelemahan diri, serta mengembangkan diri secara optimal.

4) Meningkatkan kemampuan sosial

Melatih individu untuk berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi dalam tim, dan menyelesaikan perbedaan dengan cara yang tenang.

5) Menumbuhkan rasa cinta tanah air

Membangkitkan semangat kebangsaan dan kecintaan terhadap negara di dalam diri, sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab untuk membangun negara.

Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral dan memperkuat kehidupan bersama yang menghargai kebebasan individu. Pendidikan karakter bertujuan membentuk perilaku positif, meningkatkan kesadaran diri, memperkuat kemampuan sosial, serta menumbuhkan semangat cinta tanah air. Dengan demikian, siswa tidak hanya berkembang secara pribadi, tetapi juga menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Ruang lingkup pendidikan karakter meliputi diskusi mengenai pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai mulia yang bersifat universal bagi umat manusia (Salim, 2015). Menurut Adi Supriyatno dalam buku Pendidikan Karakter (Irwan Sutiawan dkk, 2023) Pendidikan karakter terdiri dari dua elemen yang dimiliki oleh manusia, yaitu elemen internal dan elemen eksternal. Elemen internal atau potensi mencakup aspek kognitif (pemikiran), afektif (perasaan), dan aspek psikomotor (gerakan fisik). Sementara itu, elemen eksternal yaitu aspek manusia dalam konteks sosial dan budaya ketika berinteraksi dengan orang lain, termasuk interaksi di dalam keluarga, lingkungan sekolah, dan komunitas.

Dengan demikian, ruang lingkup pendidikan karakter mencakup nilai-nilai luhur universal yang mendasari pembentukan karakter manusia. Pendidikan karakter terdiri dari dua elemen utama, yaitu elemen internal yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan

psikomotor, serta elemen eksternal yang mencerminkan pengaruh lingkungan sosial dan budaya dalam membentuk perilaku individu melalui interaksi dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

d. Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan

Pendidikan karakter melibatkan penginternalisasian berbagai nilai positif yang berperan dalam pembentukan kepribadian siswa. Salah satunya melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang mencerminkan karakter ideal siswa. Profil ini mencakup 6 dimensi, yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif.

Melalui 6 dimensi tersebut, pendidikan karakter diharapkan tidak hanya menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sikap toleransi dan gotong royong yang relevan dengan kehidupan nyata.

2. Pembiasaan di Sekolah

a. Pengertian Pembiasaan di Sekolah

Secara etimologis, istilah pembiasaan berasal dari kata "biasa", sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "biasa" memiliki beragam makna seperti umum, seperti biasa, tidak terpisahkan dari keseharian, dan sudah dilakukan berkali-kali. Seperti dalam buku Panduan Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa (Andres, 2023) Mengatakan bahwa keberadaan prefiks "pe" dan sufiks "an" mencerminkan makna proses, pembiasaan dapat dimaknai sebagai langkah untuk menjadikan sesuatu atau seseorang menjadi akrab atau biasa.

Selain itu, Pembiasaan di institusi pendidikan adalah cara untuk membentuk nilai, prinsip, dan tradisi yang menjadi kebiasaan siswa, yang dikembangkan oleh sekolah dan diyakini oleh semua anggota sekolah (Hardiansyah et al., 2021). Definisi lain menurut (Megantara & Abdul Wachid BS., 2021) pembiasaan adalah perilaku yang secara teratur dilakukan. Kebiasaan menandakan orang melakukan sesuatu tanpa memerlukan pemikiran yang panjang.

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan di sekolah merupakan upaya sekolah dalam menanamkan kebiasaan baik pada siswa, baik itu kebiasaan belajar, berinteraksi dengan orang lain, maupun sikap-sikap positif lainnya.

b. Tujuan Pembiasaan di Sekolah

Pembiasaan di sekolah bertujuan untuk membangun karakter siswa secara tetap, karena dalam prosesnya dilakukan secara konsisten agar siswa menjadi terbiasa (Sari et al., 2021). Sejalan dengan (ABIDIN, 2019) Tujuan utama dari pembiasaan adalah untuk membentuk keterampilan dalam bertindak dan berbicara, sehingga siswa dapat menguasai cara yang benar dan kebiasaan tersebut dapat tertanam sehingga sulit untuk ditinggalkan.

Menurut (Nuryanti, 2019) melalui kebiasaan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang mana yang benar dan salah tetapi juga membantu merasakan nilai-nilai yang baik serta tidak baik dan bersedia untuk melakukan tindakan di lingkungan terkecil seperti keluarga hingga ke masyarakat yang lebih besar. Oleh karena itu, pembiasaan adalah proses yang bertujuan untuk membangun kebiasaan baru agar siswa dapat mengadopsi sikap, perilaku, dan tindakan yang lebih baik dan positif, sesuai dengan kebutuhan situasi dan waktu.

Pembiasaan di sekolah merupakan proses yang dilakukan secara konsisten untuk membentuk karakter dan keterampilan siswa dalam bertindak dan berbicara dengan benar. Melalui pembiasaan, siswa tidak hanya mengetahui nilai yang benar dan salah, tetapi juga mampu merasakannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan bertujuan membangun sikap, perilaku, dan tindakan positif yang melekat dalam diri siswa serta relevan dengan kebutuhan sosial di berbagai lingkungan.

c. Ruang Lingkup Pembiasaan di Sekolah

Ruang lingkup pembiasaan di sekolah sangatlah luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan sekolah. Secara umum, pembiasaan dapat dikelompokkan menjadi beberapa ruang lingkup, yaitu:

1. Akademis

- a. Pembelajaran aktif: Membiasakan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, seperti bertanya, berdiskusi, dan melakukan presentasi.
- b. Membaca: Membudayakan kebiasaan membaca buku non-pelajaran untuk meningkatkan literasi.
- c. Menulis: Melatih siswa untuk menulis secara teratur, baik dalam bentuk laporan, karya tulis, maupun jurnal.
- d. Belajar mandiri: Membimbing siswa agar dapat belajar secara mandiri di luar jam sekolah.

2. Sosial

- a. Saling menghormati: Menumbuhkan sikap saling menghormati antar sesama siswa, guru, dan staf sekolah.
- b. Kerja sama: Melatih siswa agar dapat bekerja sama dalam kelompok guna mencapai tujuan bersama.
- c. Toleransi: Menanamkan nilai toleransi terhadap perbedaan agama, suku, dan budaya.
- d. Tanggung jawab: Membiasakan siswa untuk bertanggung jawab atas tugas dan perilakunya.

3. Moral

- a. Jujur: Membentuk karakter jujur dalam segala hal.
- b. Disiplin: Membiasakan siswa untuk disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah.
- c. Sopan santun: Menanamkan nilai sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain.
- d. Peduli lingkungan: Membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.

4. Spiritual

- a. Berdoa: Membiasakan siswa untuk melakukan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar.
- b. Menghormati agama lain: Menumbuhkan sikap saling menghormati antar pemeluk agama yang berbeda pada diri siswa.
- c. Beribadah: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk beribadah sesuai dengan agama mereka masing-masing.

5. Kesehatan

- a. Olahraga: Membiasakan siswa untuk berolahraga secara teratur.
- b. Makan makanan sehat: Membudayakan kepada siswa pola makan yang sehat dan bergizi.
- c. Istirahat yang cukup: Mengajarkan pentingnya istirahat yang cukup untuk menjaga kesehatan.
- d. Kebersihan: Membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar.

Dapat disimpulkan ruang lingkup pembiasaan di sekolah mencakup aspek akademis, sosial, moral, spiritual, dan kesehatan. Setiap aspek bertujuan membentuk kebiasaan positif siswa, mulai dari belajar aktif, bersikap jujur dan toleran, hingga menjaga kesehatan dan kebersihan, sehingga mendukung pembentukan karakter secara menyeluruh

3. Program Juzmadharta

A. Pengertian Program Juzmadharta

Program Juzmadharta merupakan sebuah inovasi dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran karakter di sekolah. Juzmadharta sendiri singkatan dari membaca juz amma dan dharma gita, dimana program ini diangkat dari adanya berbagai macam agama yang ada SDN Tulungrejo 02 Kota Batu. Dimana juz amma untuk umat muslim, sedangkan dharma gita untuk umat hindu dan kepercayaan. Menurut (Muhsin & Arifin, 2017) Pengertian juz amma adalah juz ke-30 atau terakhir dalam kitab suci Al-Qur'an, yang merupakan bagian yang paling umum kita dengar dan paling sering kita baca.

Sedangkan Dharma Gita Secara etimologis, istilah Dharma Gita terbentuk dari dua kata, yaitu "dharma" yang berarti nilai-nilai keagamaan atau kebenaran dan "gita" yang berarti lagu atau nyanyian (Dian & Gede, 2023). Sejalan dengan (Wayan Sudiantara Guru SDN, 2021) menyatakan Dharma gita merupakan sebuah lagu kebenaran yang umumnya dinyanyikan pada acara keagamaan. Dharma gita juga dipahami sebagai sebuah bentuk seni religius yang memanfaatkan suara atau vokal dalam agama Hindu.

Dengan demikian, juz amma dan dharma gita merupakan dua kitab suci yang memiliki kesamaan dalam mengajarkan kebaikan. Juz amma mengajarkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Sedangkan, dharma gita mengajarkan dharma (kebenaran), karma (perbuatan), dan moksha (pembebasan). Serta kedua kitab suci ini perlu diajarkan sejak dini karena dalam agama hindu dharma gita dipelajari untuk memahami ajaran-ajaran agamanya, sementara juz amma dihafalkan oleh umat muslim untuk memudahkan dalam melaksanakan ibadah.

B. Tujuan Program Juzmadharta

Tujuan program ini dibuat adalah untuk mengajarkan kepada siswa untuk bertoleransi kepada perbedaan agama yang ada daalam sekolah. Membaca juz amma bertujuan sebagai bekal bagi siswa saat berada dirumah ataupun kelak ketika mereka saat berkeluarga dan bermasyarakat, banyak manfaat bagi mereka (Arifin & Ikrom, 2022). Sedangkan tujuan dari dharma gita menurut (I. N. B. A. Putra & Negara, 2020) bertujuan untuk terus melestarikan dan mempertahankan warisan budaya tradisional yang berlandaskan agama. Selain itu, melalui dharma gita diharapkan dapat memberikan nuansa kesucian, keseriusan, dan keikhlasan dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan.

Program Juzmadharta sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, toleran, dan bertanggung jawab.

Program ini dapat memperkuat dimensi “Beriman dan berakhlak mulia”, sekaligus menumbuhkan rasa saling menghargai dalam keragaman agama di sekolah. Melalui program ini, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kurikulum merdeka dapat ditanamkan secara nyata dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan demikian, program ini bertujuan menanamkan sikap toleransi antaragama, membekali siswa dengan nilai-nilai keagamaan melalui pembacaan Juz Amma, serta melestarikan budaya dan nilai spiritual melalui Dharma Gita, sehingga siswa tumbuh menjadi pribadi yang religius, toleran, dan berkarakter.

C. Ruang Lingkup Program Juzmadharta

Untuk ruang lingkup program juzmadharta terdapat beberapa, yaitu sebagai berikut:

1. Penguasaan dalam bacaan

- a. Untuk muslim hafalan, tilawah, dan tafsirnya sudah sesuai atau belum.
- b. Untuk umat hindu bacaan slojanya sudah sesuai atau belum

2. Pengembangan diri

- a. Keterampilan sosial: Melatih kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berinteraksi dengan orang lain.
- b. Kepemimpinan: Membentuk jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab dan inspiratif.
- c. Kreativitas: Mengembangkan potensi kreativitas dan inovasi.

3. Pendidikan karakter

- a. Jujur: Menanamkan nilai kejujuran dalam setiap tindakan.
- b. Disiplin: Menumbuhkan kedisiplinan diri.
- c. Tanggung jawab: Membentuk rasa tanggung jawab terhadap diri siswa keluarga, dan masyarakat.
- d. Toleransi: Menghargai perbedaan dan hidup berdampingan dengan damai.

Dapat disimpulkan, aspek yang dinilai dalam program mencakup penguasaan bacaan keagamaan, pengembangan diri seperti keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kreativitas, serta pendidikan karakter yang menekankan kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yang bisa dilihat dari persamaan dan perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu :

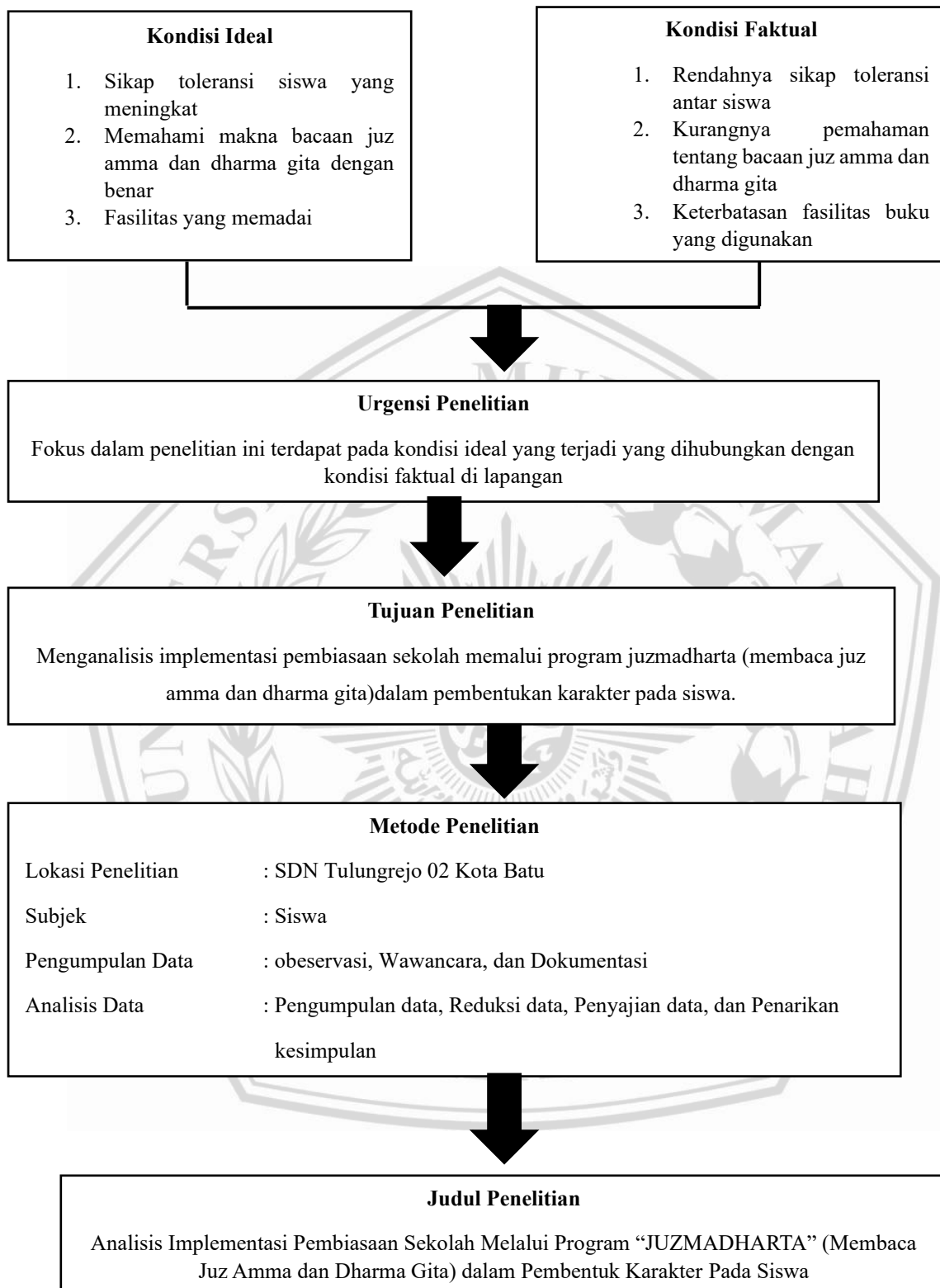
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Relevan	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Hardiansyah, Framz Budiyo, Fajar Wahdian, Agus. ” Penerapan Nilai-nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar” 2021	Penelitian ini menunjukkan penerapan prinsip-prinsip kepercayaan yang merupakan pengenalan dan dirancang untuk mempersiapkan siswa dalam aspek pengetahuan dan pemahaman, kehidupan dan praktik, serta untuk mendukung mereka meyakini agama yang menjadi bagian dari diri mereka.	Penelitian sebelumnya telah fokus pada pembiasaan atau pembudayaan nilai ketuhanan. Sementara penelitian ini akan meneliti tentang implementasi pembiasaan sekolah melalui program juzmadharta dalam pembentukan karakter siswa.	Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya membahas terkait pembiasaan yang ada di sekolah dasar khususnya pada program keagamaan.
Murni, S Untari, M F. ” Pembentukan karakter profil pelajar pancasila melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dasar” 2023	Penelitian ini menunjukkan pembiasaan yang dilaksanakan di SD Negeri Pedurungan Lor 02 Semarang sebagai usaha untuk membangun karakter profil pelajar pancasila pada siswa dan untuk memahami tantangan atau hambatan yang dihadapi.	Penelitian sebelumnya telah fokus pada pembentukan pada karakter profil pelajar pancasila, sementara penelitian ini akan meneliti tentang implementasi pembiasaan sekolah melalui program juzmadharta dalam pembentukan karakter siswa.	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa keduanya membahas terkait pembentukan karakter melalui pembiasaan sekolah.
Dwiyana, I Made Ngurah ” Implementasi Pembelajaran Dharma Gita Dalam Membangun Karakter Siswa Sd Negeri 5 Tulamben” 2020	Penelitian ini menunjukkan perlunya penggalan nilai-nilai kebijaksanaan lokal untuk mendukung usaha pembentukan karakter siswa, salah satunya adalah Dharma gita. Proses belajar dharma gita di sekolah dasar negeri 5 Tulamben ini dapat memiliki peran dalam	Penelitian sebelumnya telah fokus pada implementasi pembelajaran dharma gita saja, sementara penelitian ini akan meneliti tentang implementasi pembiasaan sekolah melalui program juzmadharta dalam pembentukan karakter siswa.	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah bahwa kedua membahas terkait implementasi dharma gita dalam pembentukan karakter.

Relevan	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	pembentukan karakter siswa. Dengan metode pembelajaran dharma gita, siswa dapat menangkap nilai-nilai moral dan etika dalam agama hindu.		



C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir